

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sama-sama mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tentunya bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa secara lisan maupun tulisan itulah yang harus dikembangkan melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal ini dinyatakan juga oleh Diknas (dalam Resmini, dkk, 2009, hlm. 29) yakni: “pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD tentunya tidak lepas dari peran guru untuk memaksimalkan pengajaran kepada siswanya. Hal itu diwujudkan dengan menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan bagi siswanya. Pembelajaran yang dikembangkan harus mampu membuat siswa berkomunikasi secara efektif dalam lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga harus mampu mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan mampu membuat siswa untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra dengan baik. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat diukur berdasarkan peningkatan kemampuan siswa.

Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tidak lepas dari pengembangan empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jika keempat keterampilan bahasa tersebut dapat dikuasai siswa maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pun dapat tercapai dengan baik. Semua keterampilan bahasa yang saling berkaitan, baik itu menulis maupun membaca, menyimak, atau berbicara sama-sama memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.

Dari keempat keterampilan bahasa, keterampilan menulis merupakan salahsatu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, itu pun tidak terlepas dari tiga keterampilan lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak secara bertatap muka langsung dengan orang lain. Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena dengan menulis dapat menuangkan segala ide dan pikiran ke dalam sebuah tulisan atau karya tulis. Keterampilan menulis ini tidak akan langsung datang secara tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang sering. Sejalan dengan hal tersebut, Resmini, dkk (2009, hlm. 215) mengemukakan bahwa “kemampuan menulis itu tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan kemampuan lain”.

Adapun salahsatu ragam tulisan yaitu puisi. Menulis puisi adalah kegiatan menulis pribadi yang sangat menyenangkan. Melalui puisi, seseorang dapat menuangkan perasaan pribadinya maupun apa yang dilihatnya secara tertulis. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang sudah cukup lama dikenal oleh semua kalangan masyarakat dari zaman dahulu. Puisi lahir dari semua kalangan masyarakat, baik anak-anak maupun orang dewasa. Keterampilan menulis puisi untuk anak-anak, salahsatunya adalah keterampilan menulis puisi di SD. Menulis puisi di SD tidak memerlukan ketentuan-ketentuan yang rumit seperti menulis puisi orang dewasa. Pembelajaran menulis puisi di SD, di antaranya adalah pembelajaran tentang menyalin puisi anak sederhana, melengkapi puisi berdasarkan gambar, menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik, dan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Pembelajaran menulis ini tentu tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan yang ditempuh. Adapun kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan empat aspek keterampilannya. Salahsatunya adalah keterampilan menulis puisi yang dibahas di sekolah dasar ada di kelas tiga yang tercantum dalam KTSP.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Hal itu tidak lepas dari cara pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Misalnya saja, menerapkan metode pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. “Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor. Di antaranya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan secara cermat yaitu tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode, dan faktor lingkungan”. (Resmini, dkk, 2009, hlm.14) Intinya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar jika guru terampil dalam merancang pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan siswanya. Selain itu Tarigan (1991, hal.6) mengemukakan bahwa “Agaknya perlu kita camkan benar-benar bahwa setiap metode pengajaran bahasa pada dasarnya menginginkan hasil yang sama yaitu agar para pembelajar dapat membaca, berbicara, memahami, menterjemahkan, dan mengenali penerapan-penerapan tata bahasa (asing) yang dipelajari”. Jadi jelaslah bahwa metode pembelajaran yang digunakan secara tepat adalah salahsatu faktor yang akan membuat pembelajaran berhasil. Guru hendaknya merancang pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan yang dimiliki siswanya agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas III A SDN Margamukti pada tanggal 05 Januari 2016 menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, diikuti dengan penyampaian aperspsi yang dikaitkan dengan materi menulis puisi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian pada saat guru melaksanakan kegiatan inti, yaitu ketika memberikan penjelasan tentang puisi dan menulis puisi berdasarkan gambar sebagian siswa tertarik ketika menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, bahkan beberapa siswa perempuan pun ikut aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai puisi dan ada pula yang hanya diam saja mendengarkan proses tanya jawab guru dengan siswa yang lain. Permasalahan selalu muncul saat

pengerjaan LKS karena siswa dituntut untuk menulis puisi berdasarkan gambar bersama kelompok (teman sebangkunya). Siswa kebingungan ketika ditugaskan untuk menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik, dengan kata lain siswa masih belum mampu menemukan kata-kata menarik dari sebuah gambar yang disajikan oleh guru. Kebanyakan siswa terus menerus bertanya ketika menulis puisi dan hampir semua siswa saling mencontek, padahal guru sudah menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan siswa. Suasana kelas terlihat gaduh, namun ketika dicoba untuk dikondisikan agar siswa tidak ribut, siswa memang berhenti untuk ribut walaupun hal tersebut tidak bertahan lama.

Lalu, pada akhir proses pembelajaran guru memberikan evaluasi menulis puisi berdasarkan gambar. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, hampir seluruh siswa tidak bisa menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Hasil evaluasi siswa dalam keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar pun tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 23 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya ada satu orang siswa atau 4,35% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 siswa atau 95,65% masih belum memenuhi KKM, yaitu 70. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas III A SDN Margamukti dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi dapat diperoleh fakta bahwa guru tidak memperhatikan penerapan metode pembelajaran menulis yang tepat, guru tidak memberikan teknik untuk menemukan kata menarik, dan beberapa siswa kurang memahami materi yang dimaksud oleh guru. Selain itu, guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat, guru tidak memberikan contoh yang jelas dalam menulis puisi berdasarkan gambar, serta guru kurang terampil dalam mengkondisikan kelas sehingga siswanya selalu gaduh. Kemudian, ada beberapa siswa yang cenderung aktif, namun ketika siswa dibuat kelompok untuk mengerjakan sebuah puisi banyak siswa yang tidak memberikan pendapatnya dalam kelompok tetapi justru mencontek kepada kelompok lain. Kerjasama siswa juga kurang terlihat begitu pun tanggung jawabnya masih kurang, karena beberapa siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fakta tersebut, ternyata yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar, yakni guru tidak memperhatikan penerapan metode pembelajaran menulis yang tepat untuk diterapkan saat menulis puisi, sehingga penerapan metode yang kurang tepat tidak akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan membuat siswa agak sulit untuk dikondisikan di dalam kelas. Selain itu, teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pun tidak diperhatikan oleh guru, padahal teknik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat meningkat karena melalui teknik pembelajaran yang tepat maka kemampuan siswa dalam menulis puisi pun akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization* (TAI). Penerapan metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) dipadukan dengan teknik Awan Kata untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar. Metode TAI ini dapat membuat suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Suasana belajar seperti itu dapat membantu siswa dalam menulis puisi berdasarkan gambar. Siswa dapat dilatih tanggung jawabnya dalam mengerjakan soal secara individu ketika berada di kelompok. Kemudian, dengan bekerja sama secara kelompok maka siswa dapat saling mengoreksi apabila ada siswa lain yang melakukan kesalahan. Dalam metode TAI ini juga menggunakan sebuah terobosan teknik pembelajaran, yakni teknik Awan Kata. Teknik Awan Kata sendiri mengadopsi teknik pembelajaran *Mind Map*, namun teknik Awan Kata lebih sederhana dalam penerapannya. Teknik Awan Kata juga sangat membantu siswa dalam menemukan kata menarik dari setiap baris puisi yang akan ditulis karena dengan gambar dan warna yang ada pada LKS puisinya membuat anak tertarik, sehingga menulis puisi berdasarkan gambar akan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, metode TAI juga melatih keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab agar lebih baik lagi.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis dalam menulis puisi berdasarkan gambar tentu perlu diterapkannya suatu metode dan teknik pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

### **2. Pemecahan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu siswa kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Tindakan yang akan peneliti lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan cara menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata. Alasan memilih metode TAI dengan teknik Awan Kata untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu karena metode TAI dengan teknik Awan Kata diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

Metode TAI merupakan salahsatu metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa kelas III A yang tidak bisa menulis puisi berdasarkan gambar. Dalam metode TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang

beragam, dengan kata lain siswa dikelompokkan secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi yang terdiri dari delapan soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus mengerjakan dua soal yang berbeda). Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman kelompoknya satu sama lain dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan. Setelah itu, masing-masing anggota diberi tes atau kuis. Selanjutnya, penghargaan (*reward*) akan diberikan kepada kelompok yang mampu mengerjakan soal-soal yang benar lebih banyak.

Metode TAI ini juga didukung oleh teknik Awan Kata. Teknik ini termuat dalam proses pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa. Teknik Awan Kata sendiri terinspirasi dari gambar awan yang di dalamnya terdapat soal. Soal tersebut memiliki jawaban sebuah pilihan kata menarik untuk dijadikan baris puisi. Jadi, pada sebuah gambar yang akan dijadikan puisi di sekelilingnya terdapat gambar awan-awan yang di dalamnya berisi soal-soal yang harus dijawab siswa. Jawaban dari soal tersebut merupakan pilihan kata yang menarik untuk dijadikan sebuah baris puisi. Setelah siswa menjawab soal-soal dalam gambar awan dan membuat baris puisinya, maka selanjutnya siswa merangkai baris puisi tersebut menjadi bait-bait sebuah puisi yang utuh.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata, adalah sebagai berikut:

#### **Teams**

- 1) Siswa dibagi ke dalam enam kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa yang heterogen.

#### **Placement**

- 2) Siswa dibimbing untuk menempati tempat duduk kelompoknya.
- 3) Setiap kelompok siswa dibagikan LKS oleh guru.

#### **Student Creative**

- 4) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai puisi terlebih dahulu.

- 5) Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan LKS individu dengan teknik Awan Kata, yakni untuk menemukan kata menarik dari gambar.

#### **Team Study**

- 6) Semua siswa dalam kelompok mengerjakan LKS kelompok untuk menulis puisi dari kata menarik yang telah dikerjakan sebelumnya oleh setiap siswa.

#### **Team Score and Team Recognition**

- 7) Perwakilan kelompok siswa menyampaikan hasil diskusinya dalam menulis puisi berdasarkan gambar di depan kelas.
- 8) Guru menghitung skor perolehan setiap kelompok siswa.
- 9) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang memperoleh skor paling banyak.

#### **Teaching Group**

- 10) Siswa diberikan penjelasan mengenai puisi, unsur-unsur puisi, dan cara menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

#### **Fact Test**

- 11) Siswa disuruh kembali ke tempat duduknya masing-masing karena akan melakukan kuis.
- 12) Siswa diberikan kuis oleh guru.

#### **Whole-Class Units**

- 13) Siswa diperlihatkan sebuah gambar di papan tulis.
- 14) Siswa disuruh untuk menyebutkan kata-kata menarik yang terdapat dari gambar tersebut.
- 15) Setiap siswa dibimbing dalam mengembangkan kata-kata menarik tersebut menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan hal tersebut, maka berikut adalah target proses dan target hasil yang ingin dicapai mengenai penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang:

### **a. Target Proses**

Dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan gambar dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata diharapkan 85% mencapai kriteria baik sekali, yakni siswa aktif, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Dengan mencapai semua kriteria aspek penilaian yaitu skor tiga untuk aspek keaktifan; siswa ikut menyatakan pendapat dalam proses pembelajaran, siswa ikut mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, dan siswa ikut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian skor tiga untuk aspek kerjasama; siswa bekerja sama dalam mengisi tugas kelompok, siswa menghargai pendapat siswa lain, dan siswa menunjukkan peran aktif dalam kelompok. Lalu, skor tiga untuk aspek tanggung jawab; siswa mendengarkan setiap intruksi dari guru, siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan LKS individu di kelompoknya, dan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan LKS kelompok di kelompoknya.

### **b. Target Hasil**

Dalam menentukan keberhasilan menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik melalui penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata diharapkan 85% siswa dapat mencapai KKM, yaitu 70. Dengan penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat terutama pada aspek pengetahuan dan keterampilannya. Adapun aspek yang dinilai adalah pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan puisi yang dinilai dari kesesuaian isi puisi dengan gambar dan pilihan kata yang menarik.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan metode TAI dengan teknik Awan Kata dalam menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik di kelas III A SDN Margamukti Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Siswa
  - 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.
  - 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas.
  - 3) Meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan penerapan metode TAI dengan teknik Awan Kata.
- b. Bagi Guru
  - 1) Melatih guru dalam menganalisa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
  - 2) Menambah pengetahuan guru mengenai penerapan metode TAI dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
  - 3) Menambah wawasan guru mengenai penerapan teknik Awan Kata dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
  - 4) Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi Sekolah
  - 1) Menjadi bahan refleksi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, misalnya dengan adanya inovasi dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar.
  - 2) Meningkatkan kualitas hasil lulusan siswanya. Dalam hal ini berhubungan pula dengan manfaat bagi siswa.
- d. Bagi Peneliti Lain
  - 1) Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang mungkin akan melakukan penelitian dengan jenis yang sama.
  - 2) Menjadi tolak ukur agar bisa lebih baik lagi dari penelitian ini.

#### **D. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah yang memaparkan tentang latar belakang empiris dan latar belakang teoritis. Rumusan dan pemecahan masalah yang memaparkan tentang solusi pemecahan masalahnya, yaitu solusi untuk mengatasi masalah menulis puisi berdasarkan gambar. Tujuan dan manfaat penelitian yang memaparkan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah, maupun peneliti lain. Batasan istilah yang memaparkan tentang istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian. Struktur organisasi skripsi yang memaparkan tentang kerangka penelitian.

Bab II landasan teoretis berisi uraian tentang kajian pustaka, temuan hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka memegang peran yang sangat penting, kajian pustaka berisi tentang landasan teoritik dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri dari pemaparan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SD, hakikat menulis, puisi, pembelajaran kooperatif, metode *Team Accelerated Intruction* (TAI), teknik Awan Kata, serta teori belajar yang mendukung Metode TAI.

Bab III berisi tentang penjabaran metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian yakni di SDN Margamukti, waktu penelitian yang berlangsung sejak

bulan Januari, dan subjek penelitian yakni siswa-siswa kelas III A SDN Margamukti. Metode dan desain penelitian yang memaparkan tentang metode PTK dan desain PTK yang digunakan. Prosedur penelitian yang memaparkan tentang langkah-langkah penelitian. Instrumen penelitian yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan catatan lapangan, observasi, wawancara, dan soal. Teknik pengolahan dan analisis data yang memaparkan cara mengolah data proses dan hasil penelitian. Validasi data yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan validasi jenis *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*.

Bab IV berisi tentang paparan data dan pembahasan yang terdiri dari paparan data awal yang berisi tentang pemaparan data awal sebelum dilaksanakan tindakan, kemudian paparan data tindakan yang berisi tentang pemaparan semua data ketika tindakan berlangsung. Selain itu, ada pula paparan pendapat siswa dan guru yang berisi tentang komentar para siswa dan guru mengenai tindakan yang dilakukan.

Bab V menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari simpulan penelitian yang dilaksanakan serta saran atau rekomendasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI)**

Metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2012, hlm.125) bahwa:

Metode TAI adalah metode pembelajaran yang dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan menghitung kepada siswa-siswa SD kelas 3-6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, metode ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda. Dalam metode TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut).

Slavin (2005, hlm.187) juga mengemukakan bahwa “*Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa”.

## 2. Teknik Awan Kata

Teknik Awan Kata adalah teknik pembelajaran untuk menemukan kata menarik dalam sebuah gambar yang nantinya kata menarik tersebut digunakan untuk menulis sebuah baris puisi, kemudian baris puisi tersebut dikembangkan menjadi bait-bait puisi untuk dijadikan sebuah puisi yang utuh. Teknik Awan Kata sendiri mengadopsi teknik pembelajaran *mind map*, namun teknik Awan Kata lebih sederhana dalam penerapannya. Menurut Windura (2008, hlm. 16) bahwa “*Mind Map* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar”.

## 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena keterampilan menulis juga erat kaitannya dengan ketiga keterampilan bahasa yang lain. Menulis adalah pengungkapan secara tertulis tentang pikiran manusia dengan menggunakan bahasa yang tersusun. Tarigan (2008, hlm. 3) menyimpulkan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

## 4. Puisi

Dalam KBBI, puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, hlm. 903). Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang ditandai dengan makna-makna konotasi dan denotasi. Puisi juga merupakan seni tertulis yang mana menggunakan bahasa sebagai ciri seninya atau keindahannya. Adapun menulis puisi berdasarkan gambar, yakni menulis puisi yang isi atau temanya sesuai dengan gambar yang dimaksud.

## 5. Pilihan Kata

Dalam KBBI, pilihan kata (diksi) adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (di penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan) (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, hlm. 264). Pilihan kata (diksi) juga merupakan hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat, alinea, wacana, atau bait puisi. Pilihan kata meyangkut pada makna kata dan kosa kata. Selain itu Tarigan (2011, hlm. 29) mengemukakan bahwa:

Diksi (*diction*) berarti pilihan kata. Apabila dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Secara alamiah kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama; bahkan bunyi ucapan pun tidak ada perbedaan.

